BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan didapat sepanjang hayat yang bisa ditemui melalui lembaga formal maupun non-formal. Pendidikan mempunyai tujuan yang menurut Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan,

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional tidak hanya tentang pemahaman konsep, tetapi perubahan sikap dari peserta didik misalnya cakap, kreatif, dan mandiri. Dalam kenyataannya masih banyak pendidik yang hanya menyampaikan pelajaran bukan mendidik secara keseluruhan.

Dalam mendidik banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan, diantaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dimana dari pelajaran IPA dapat diperoleh kecakapan hidup yang sangat diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang wajib dipelajari. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2006) menyatakan bahwa :

> Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses

Wafa Fauziah, 2013
Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah

Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi di mana mereka mampu melakukan konstruksi konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekpresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.

Kenyataan yang ada di lapangan, banyak sekali guru yang hanya menerangkan materi pada siswa tanpa ada tindak lanjut yang berarti. Pembelajaran IPA seharusnya menjadi pembelajaran yang bermakna untuk bekal hidup sehari-hari. Pembelajaran yang bermakna bisa dilihat dari penguasaan konsep siswa. Nilai bisa menjadi ukuran penguasaan konsep yang dipelajari.

Merujuk pada hasil observasi sebelum penelitian dimulai selama satu bulan di SDN 1 Lanagensari. Pada bulan April peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru di kelas IV. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 60. Hasil belajar dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester. Nilai yang didapat siswa bisa dilihat pada tabel 1.1

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA yaitu metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Selain itu pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered). Pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa tidak mempunyai keberanian dalam mengajukan pertanyaan. Karena terbiasa mendengarkan penjelasan guru dan kurangnya motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran. Padahal selama dilakukan observasi, siswa di kelas IV SDN 1 Langensari termasuk siswa-siswa yang aktif.

Selama observasi, saat pembelajaran IPA juga guru tidak melakukan praktikum apapun. Padahal pembelajaran IPA lebih bermakna jika siswa

mempunyai pengalaman langsung terhadap materi yang diajarkan. Sehingga hasil belajar siswa masih dibawah KKM pada mata pelajaran IPA.

Tabel 1.1

Nilai UTS Siswa

No.	Inisial	L/P	Nilai
1	TY	P	25
2	AM	P	70
3	AJ	P	65
4	AR	L	50
5	ATQ	L	60
6	A	L	35
7	CP	P	55
8	CD	P	70
9	DH	P	60
10	DH	L	50
11	DD	P	65
12	FS	P	50
13	FP	L	40
14	H	L	70
15	HT	P	70
16	HG	L	55
17	MJ	P	50
18	MLF	L	60
19	NGA	P	70
20	RAS	P	85
21	RNR	P	70
22	SN	P	80
23	SN	L	65
24	SWC	P	75

25	FAR	L	50
26	TR	L	55

Tabel 1.1 (Lanjutan)

Nilai UTS Siswa

No.	Inisial	L/P	Nilai
27	TR	P	70
28	WS	L	60
29	WMR	L	45
30	DC	L	35
31	R	L	60
32	TN	L	55

Melihat permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 1 Langensari yaitu metode pengajaran yang digunakan guru, kurang menariknya pembelajaran, sehingga nilai siswa banyak yang lebih rendah dari KKM, maka peneliti menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran Sumber Daya Alam (SDA). Penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat belum pernah dilakukan sebelumnya di kelas tersebut.

Sejalan dengan permasalahan yang ada di kelas, pendekatan STM memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran dan dapat menampilkan peranan sains dan teknologi di dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan STM siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Serta memiliki pembelajaran bermakna yang bisa dipakai dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Pendekatan STM merupakan pendekatan pembelajaran pembelajaran yang menekankan dan membahas tentang penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari, dari mulai penerapan sains dan teknologi di masyarakat lingkup nasional ataupun internasional. Oleh karena itu STM disebut pendekatan terpadu antara sains dan isu-isu teknologi yang ada di dalam masyarakat. Dengan pendekatan STM ini siswa diharapkan mampu menerapkan

prinsip-prinsip sains untuk menghasilkan karya teknologi sederhana ataupun menghasilkan solusi pemikiran untuk mengatur dampak negatif yang mungkin timbul akibat kemajuan teknologi yang sedang terjadi untuk memanamkan pemahaman konsep dan pengembangannya untuk kemaslahatan masyarakat.

Pendekatan STM ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV untuk meningkatkan keberhasilan siswa serta memahami materi ajar baik secara individu maupun berkelompok. Serta menekankan sains dalam keterpaduan dan antar bidang studi.

Setelah menguraikan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian menerapkan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran IPA Materi SDA untuk mengatasi permasalahan yang ada di SDN 1 Langensari Kelas IV Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu "Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan STM?" dan dapat dirumuskan dengan pertanyaan berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA materi SDA dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SDN 1 Langensari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA materi SDA dalam menerapkan pendekatan STM di kelas IV SDN 1 Langensari?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Langensari dengan penerapan pendekatan STM?

C. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran IPA materi SDA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran IPA materi SDA dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SDN 1 Langensari.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA materi SDA dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SDN 1 Langensari.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Langensari setelah menggunakan penerapan pendekatan STM.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi berbagai kalangan, diantaranya :

1. Bagi Siswa

   Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna mengenai materi pembelajaran SDA melalui pendekatan STM.
2. Bagi Guru

   Guru mendapatkan informasi dan wawasan mengenai cara membelajarkan materi SDA dengan menerapkan pendekatan STM. Serta guru mendapatkan pengetahuan agar kualitas serta kinerja guru dalam mengajar dapat meningkat.
3. Bagi Sekolah

   Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Langensari khususnya di kelas IV pada mata pelajaran IPA khususnya materi SDA.
4. Bagi Peneliti

   Dapat memperoleh ilmu serta pengalaman baru mengenai keterampilan belajar mengajar di sekolah khusunya pembelajaran IPA dan pembelajaran menggunakan pendekatan STM.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, penulis akan mendefinisikan secara operasional terhadap istilah-istilah tersebut.

1. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat adalah interaksi antara sains, teknologi dan masyarakat dan keterkaitannya dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan focus isu-isu atau masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai evaluasi setelah dilaksanakannya pembelajaran IPA materi SDA kelas IV SDN 1 Langensari Kecamatan Lembang tahun ajaran 2012/2013. Evaluasi berupa soal essay, diberikan pada siswa setelah melakukan pembelajaran di kelas untuk mengetahui penguasaan konsep siswa.